

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman selada (*Lactuca sativa*) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam family *Asteraceae* (Saparinto 2013). Selada termasuk sayuran yang terkenal dan digemari masyarakat Indonesia. Selada menjadi sayuran daun yang populer karena memiliki warna, tekstur serta aroma yang menyegarkan tampilan makanan. Menurut Cahyono (2010) menyatakan bahwa selada mempunyai nilai ekonomi dan nilai gizi yang tinggi.

Daun selada kaya akan antioksidan berupa betakarotin, folat dan lutein yang berkhasiat melindungi tubuh dari serangan kanker dan memperlancar pencernaan. Selada kaya akan gizi seperti protein, lemak, kalori, karbohidrat hingga vitamin A dan vitamin C (Haryanto *et al.* 2002). Kandungan gizi dan manfaat yang terkandung pada daun selada menjadikan selada sebagai komoditas yang banyak dibudidayakan di Indonesia.

Selada yang dibudidayakan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu selada rapuh (*romaine lettuce*), selada daun (*leaf lettuce*), selada batang (*stem lettuce*) dan selada krop atau selada kepala (*head lettuce*) (Cahyono 2014). Selada krop memiliki ciri - ciri membentuk krop yaitu daun - daun saling rapat membentuk bulatan menyerupai kepala. Daunnya berwarna hijau terang hingga hijau gelap. Varietas yang terkenal untuk selada krop yaitu varietas Great Alisan.

Selada varietas Great Alisan merupakan varietas selada krop yang cocok ditanam di dataran tinggi < 500 m di atas permukaan laut (Suprayitno 1996). Selada varietas ini memiliki ciri warna yang hijau muda, rasa yang manis dan daun yang lebar tipis. Selada krop tumbuh optimal di lahan subur yang banyak mengandung humus, pasir atau lumpur dengan pH tanah 5 – 6,5. Keberhasilan budidaya selada krop dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jarak tanam.

Jarak tanam merupakan salah satu faktor lingkungan yang bertujuan menciptakan lingkungan tumbuh yang efisien untuk tanaman. Perbedaan jarak tanam menyebabkan pertumbuhan dan hasil yang berbeda. Penerapan jarak tanam yang terlalu rapat dapat menimbulkan kompetisi antar tanaman (Rohmah 2009) Kompetisi antar tanaman dapat membuat pertumbuhan tanaman terhambat. Penggunaan jarak tanam yang sesuai membuat pertumbuhan tanaman menjadi maksimal.

Pertumbuhan yang maksimal pada selada krop ditentukan dari bentuk krop yang bulat. Selada krop yang dibudidayakan di dataran tinggi memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Selada krop yang dibudidayakan di dataran rendah pada umumnya tidak dapat bulat sempurna. Penggunaan jarak tanam yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi selada varietas Great Alisan dapat dijadikan solusi meningkatkan produksi selada di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tujuan

Tujuan kegiatan PKL yaitu membandingkan penggunaan jarak tanam yang tepat pada budidaya selada krop di petani mitra selada krop PT Sayuran Siap Saji. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu menguraikan pola kemitraan antara PT Sayuran Siap Saji dengan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani dan Morfologi Selada Krop

Klasifikasi Selada Krop (*Head Lettuce*) menurut Saparinto (2013) sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Family	: Asteraceae
Genus	: <i>Lactuca</i>
Species	: <i>lactuca sativa</i>

Selada krop dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tipe renyah (*crispy*) dan tipe mentega. Selada memiliki sistem perakaran tunggang dan serabut. Akar serabut menempel pada batang dan tumbuh menyebar ke semua arah pada kedalaman 20 - 50 cm atau lebih. Daun selada krop berbentuk bulat dengan ukuran daun yang lebar, berwarna hijau terang hingga hijau agak gelap. Daun selada memiliki tangkai daun lebar dengan tulang daun menyirip. Tangkai daun bersifat kuat dan halus. Daun bersifat lunak dan renyah apabila dimakan, serta memiliki rasa agak manis. Daun selada umumnya memiliki ukuran panjang 20 - 25 cm dan lebar 15 cm (Wicaksono 2008).

Tanaman selada memiliki batang sejati. Batang selada krop sangat pendek dibanding dengan selada daun dan selada batang. Batangnya hampir tidak terlihat dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Diameter batang selada krop sama dengan selada daun yaitu berkisar antara 2 - 3 cm. Diameter batang selada krop lebih kecil dibanding dengan selada batang yang diameternya 5,6 - 7 cm (Rubatzky dan Yamaguchi 1998).

Bunga selada berbentuk dompolan (*inflorescence*). Tangkai bunga bercabang banyak dan setiap cabang akan membentuk anak cabang. Pada dasar bunga terdapat daun - daun kecil, namun semakin ke atas daun tersebut tidak muncul. Bunganya berwarna kuning. Setiap krop panjangnya antara 3 - 4 cm yang dilindungi oleh beberapa lapis daun pelindung yang dinamakan *volucre*.